

Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap *Love of Money* Terhadap Etika Penggelapan Pajak UMKM di Malang Raya

Roudhoh Salsabila Kamaliah^{1*}, Afifudin², Umi Nandiroh³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : roudhohsalsabila11@gmail.com

ABSTRACT

Gender, religiosity and love of money are factors that allow a person to act unethically in carrying out his tax obligations. This study aims to determine the effect of gender, religiosity and love of money attitudes on the tax evasion ethics of MSMEs in Malang. This research is a quantitative research using primary data. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling. The results of this study indicate: 1) Gender, religiosity and love of money attitudes have a significant effect on the MSME tax evasion ethics simultaneously, 2) The results of the hypothesis test show that gender has a significant positive effect on tax evasion ethics, 3) The results of the hypothesis test show that religiosity has an effect significant positive effect on the ethics of tax evasion, 4) The results of the hypothesis test show that the attitude of love of money has a significant positive effect on the ethics of tax evasion.

Keywords: *Gender, Religious, Love of Money, Tax Evasion*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dikutip dari pajak.go.id (1 Januari 2023) sistem yang digunakan untuk pemungutan pajak di Indonesia menggunakan sistem *Self Assesment System*. Sistem tersebut merupakan sistem yang mengharuskan wajib pajak menghitung, memungut, membayar serta melaporkan secara mandiri kewajiban perpajakannya terkait jumlah pajak yang terutang. Dengan adanya kepercayaan yang diberikan kepada wajib pajak tersebut, maka hal ini akan menciptakan peluang besar bagi wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak.

Menjamurnya kasus penggelapan pajak di Indonesia mengartikan bahwa persepsi masing-masing individu terkait dengan etika penggelapan pajak sangat berbeda. Perbedaan persepsi antara masing - masing individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang erat kaitannya dengan psikologis seseorang. Salah satu yang menjadi alasan terjadinya tindakan Tax Evasion adalah Money Ethics atau etika uang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tang,2002). Etika uang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku yang tidak etis. Tindakan yang tidak etis ini salah satunya adalah kecurangan pajak. Tindakan kecurangan pajak salah satunya dapat dipengaruhi oleh kecintaan yang tinggi terhadap uang. Seseorang menempatkan uang sebagai prioritas utama dalam kehidupannya.

Menurut Pohan (2017:81) penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang terutang secara ilegal dengan memanipulasi situasi yang sebenarnya, namun cara ini tidak aman bagi wajib pajak karena metode dan teknik pelaksanaannya keluar dari undang-undang perpajakan. Beberapa literatur menyatakan bahwa perilaku penghindaran pajak adalah ilegal karena melanggar hukum yang berlaku. Namun, dalam penerapannya, perilaku penghindaran pajak menjadi etis ketika mempertimbangkan banyak tindakan yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pemimpin, seperti penyalahgunaan dana pajak untuk kepentingan pribadi atau sekelompok orang (korupsi), tarif pajak yang tinggi, kegagalan untuk membayar atau tidak menerima hadiah besar dari membayar pajak.

Menurut Nurachmi (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gender berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kasus Etika Penggelapan Pajak lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

Perempuan lebih berani menunjukkan sikap etis untuk melawan penggelapan pajak dibandingkan dengan laki-laki. Sikap Cinta terhadap Uang menurut penelitian tersebut berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Wajib pajak yang memiliki kecintaan uang yang tinggi akan berusaha untuk melakukan berbagai cara agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit dibandingkan yang sebenarnya walaupun dengan cara melakukan penggelapan pajak. Namun pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat religiusitas seseorang untuk melakukan etika penggelapan pajak.

Menurut Nandiroh dkk (2022) menjelaskan bahwa masih rendahnya kepatuhan wajib pajak UMKM terhadap kewajiban perpajakannya. Pernyataan tersebut didukung dengan masih rendahnya pengetahuan tentang administratif perpajakan, kebijakan peraturan perpajakan yang masih memberatkan pelaku UMKM, dan keterbatasan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangannya untuk menghitung besarnya pajak terutang. Sehingga dapat disimpulkan masih banyak pelaku UMKM yang belum paham tentang hal tersebut sehingga pada saat melaporkan SPT Tahunan masih kurangnya kejujuran, dan memungkinkan untuk melakukan penggelapan pajak dalam penyampaian laporan SPT Tahunan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh gender, religiusitas, dan sikap love of money terhadap etika penggelapan pajak UMKM di Malang Raya.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior adalah hasil modifikasi dan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) pada tahun 1991 oleh Ajzen. Menurut Wikamorys & Rochmach (2017) *Theory of planned behavior* merupakan suatu teori yang digunakan untuk memperkirakan tingkah laku seseorang, yang mana teori ini mempunyai dua asumsi utama untuk menilai niat seseorang dalam berperilaku, yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dan *subjective norm* (norma subjektif). *Theory of planned behavior* mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku maupun sebaliknya. Teori yang dikembangkan dari teori sebelumnya ini kemudian ditambahkan perilaku kontrol yang dirasakan.

Etika Penggelapan Pajak

Etika berasal dari kata Yunani “ethos” yang memiliki arti kebiasaan atau habit dan bentuk jamaknya adalah “Ta Etha” yang memiliki arti adat kebiasaan. Brotohardjo (2007) Pengertian etika secara khusus merupakan ilmu yang mengajarkan tentang cara bersikap dan kesusilaan seseorang yang bergantung dengan adat atau kebiasaan seseorang di lingkungan pergaulannya dalam bertindak yang kental diatur dengan aturan dan prinsip serta norma yang dianggap benar. Seiring perkembangan zaman etika merupakan suatu ilmu yang membicarakan masalah masalah perbuatan maupun tingkah laku manusia yang dapat di nilai baik maupun buruknya..

Gender

Fakih (2008:8) menjelaskan gender sebagai suatu watak yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi dengan cara sosial maupun kultural. Istilah gender dibedakan dengan istilah seks, Oakley adalah orang yang pertama memberikan perbedaan antara kedua istilah tersebut. Gender merujuk pada perbedaan sifat laki-laki dan perempuan didasarkan pada konstruksi sosial budaya berkaitan dengan status, karakter dan peran dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan seks menunjuk pada perbedaan jenis kelamin anatar laki-laki dan perempuan secara biologis terutama berkaitan dengan prokreasi dan reproduksi. Gender memiliki keterkaitan dengan etika seseorang terhadap etika penggelapan pajak. Karena pada dasarnya laki-laki lebih memungkinkan untuk melakukan tindak kejahatan dari pada perempuan.

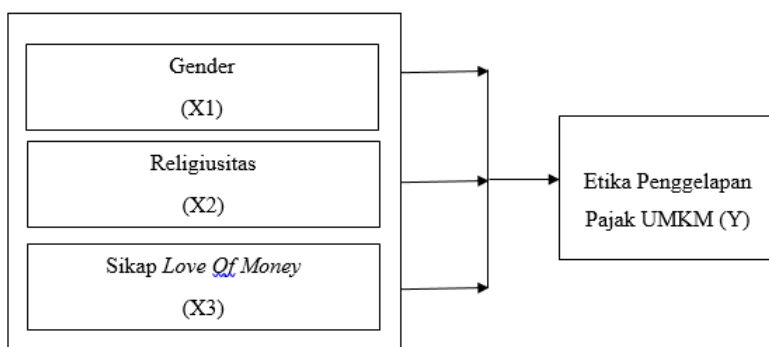
Religiuitas

Menurut Mc Daniel dan Burnett (1990), religiusitas adalah sebuah kepercayaan kepada Tuhan dengan berkomitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan Tuhan. Religiusitas adalah tingkat keterkaitan individu dalam mengekspresikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dengan cara mengintegrasikan berbagai dimensi keagamaan yang ada kedalam kehidupan atau religiuistas merupakan suatu bentuk kepercayaan kepada Tuhan. Tingkat religiusitas seseorang dapat mempengaruhi orang tersebut untuk melakukan tindak kejahatan seseorang. Karena semakin tinggi religiuistas seseorang maka akan semakin takut melakukan tindak kejahatan

Sikap *Love of Money*

Sloan (2002) *love of money* merupakan konsep untuk mengukur perasaan dan perilaku subyektif seseorang mengenai uang yaitu keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Perilaku yang dimaksud adalah kecintaan seseorang terhadap uang dalam bentuk material maupun dalam bentuk barang berwujud lainnya yang didapatkan dengan menggunakan uang yang dimiliki. Seseorang yang memiliki tingkat kecintaan uang yang tinggi cenderung menganggap uang sebagai hal yang sangat penting karna uang dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri dan dapat memotivasi bagi seseorang untuk bekerja lebih giat, seseorang merasa dihormati pada sebuah komunitas karna uang serta menjadi tolak ukur keberhasilan yang mereka capai. Sikap cinta terhadap uang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindak kejahatan agar memenuhi keinginan dalam mendapatkan uang sebanyak banyaknya.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat pengaruh gender, religiusitas dan sikap *love of money* terhadap etika penggelapan pajak UMKM di Malang.
- H1a : Terdapat pengaruh gender terhadap etika penggelapan pajak UMKM di Malang.
- H1b : Terdapat pengaruh religiusitas terhadap etika penggelapan pajak UMKM di Malang.
- H1c : Terdapat pengaruh sikap *love of money* terhadap etika penggelapan pajak UMKM di Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang jenis datanya dapat diukur dalam suatu skala numerik (Ramdan, 2017). Penelitian berlokasi di KPP Pratama Malang Utara di Jalan Jaksa Agung Suprpto 29-31 65112 Malang dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2022 sampai Februari 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Malang Utara. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Wajib Pajak UMKM yang memiliki NPWP. 2) Wajib pajak UMKM yang

memanfaatkan Insentif PPh Final PP 23/2018 yang terdaftar di KPP Malang Utara. 3) Wajib Pajak yang bergerak di sector makanan dan 4) Wajib Pajak yang sudah menjalankan usahanya lebih dari 2 tahun. Jumlah kuesioner yang kembali dan lengkap serta bisa dilanjutkan dalam proses pengolahan data sebanyak 105 kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

1. Gender (X1)

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum perempuan dan laki-laki yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Fakih, 2008). Menurut Sahri (2021) adapun indikator variabel gender yaitu: persepsi gender mengenai uang dalam kehidupan sehari-hari, laki-laki membutuhkan uang lebih dari pada perempuan, laki-laki memiliki tingkat kepuasan yang tinggi akan uang, perempuan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, persepsi gender mengenai tingkat etis dalam mengambil suatu tindakan., dan perempuan memiliki tingkat etis lebih tinggi dari laki-laki.

2. Religiusitas (X2)

Religiusitas adalah sebuah kepercayaan kepada Tuhan dengan berkomitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan Tuhan (Mc Daniel dan Burnett,1990). Menurut Sofha dan Utomo (2018) adapun indikator religiusitas adalah sebagai berikut: tuhan tahu terkait kecurangan yang individu perbuat, tidak berani melakukan kejahatan karena tuhan maha tahu, selalu melakukan tindakan kejujuran, bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, dan bekerja keras sesuai aturan agama.

3. Sikap *Love of Money* (X3)

Tang, Chen dan Sutarso (2008) menjelaskan bahwa *love of money* yaitu perilaku seseorang dihadapkan dengan uang, pengetahuan seseorang terhadap uang, serta keinginan seseorang terhadap uang. Adapun indikator Sikap *Love of Money* menurut Basri (2015) disimpulkan yaitu: uang dijadikan faktor paling penting dan berharga di kehidupan, uang dijadikan symbol kesuksesan dan memperoleh kekuasaan serta kebebasan, uang membantu saya mengekspresikan kompetensi dan kemampuan, keinginan menjadi kaya agar kehidupan lebih menyenangkan, dan menggunakan uang dengan berhati-hati.

4. Etika Penggelapan Pajak

Persepsi etis yaitu bagaimana seseorang bertingkah laku, bersikap dan menilai keadaan ataupun perilaku pelanggaran. persepsi mengenai etika penggelapan pajak adalah bagaimana sikap seseorang tidak hanya terbatas pada kecurangan tetapi juga kelalaian akan memenuhi kewajiban perpajakan Brotohardjo (2007). Adapun indicator Etika Penggelapan Pajak menurut Basri (2015) disimpulkan yaitu : penggelapan pajak dilakukan berkaitan dengan tarif pajak, penggelapan pajak dikaitkan dengan kemampuan membayar, penggelapan pajak dilakukan meskipun tahu manfaat dan penggunaannya, penggelapan pajak dilakukan meskipun tahu melanggar undang-undang, dan anggapan wajib pajak melakukan penggelapan pajak apabila tidak mematuhi kewajiban perpajakannya.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner secara langsung dengan pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5. Adapun nilai yang diberikan pada setiap jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Netral (N) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

Metode Analisis Data

Penelitian berikut menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan aplikasi SPSS 22. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian yang diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Etika Penggelapan Pajak
- a : Konstanta
- b1, b2 : Koefisien regresi
- X1 : Gender
- X2 : Religiusitas
- X3 : Sikap *Love of Money*
- e : Nilai *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gender	105	2	5	4.24	.784
Religiusitas	105	2	5	4.09	.761
Sikap <i>Love Of Money</i>	105	1	5	3.45	.992
Etika Penggelapan Pajak	105	2	5	4.18	.834
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 1 didapat statistik deskriptif dari jawaban kuesioner 105 responden adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel Gender diperoleh nilai minimum 2, maksimum 5, rata-rata 4,24 dan standar deviasi 0,784.
2. Pada variabel Religiusitas diperoleh nilai minimum 2, maksimum 5, rata-rata 4,09 dan standar deviasi 0.761.
3. Pada variabel Sikap *love of money* diperoleh nilai minimum 1, maksimum 5, rata-rata 3,45 dan standar deviasi 0,992.
4. Pada variabel Etika penggelapan pajak diperoleh nilai minimum 2, maksimum 5, rata-rata 4,18 dan standar deviasi 0,834.

Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa 21 pertanyaan dinyatakan valid, karena dari masing-masing pernyataan dalam variabel memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,1918.

b) Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas menyatakan bahwa variabel independen yakni gender, religiusitas dan sikap *love of money* serta variabel dependen etika penggelapan pajak dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alfa* $>$ 0,6.

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada penelitian ini dinyatakan normal karena nilai Asymp. Sig K-s sebesar 0.200 $>$ 0.05.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Dari hasil Uji Multikolinieritas dinyatakan tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dalam model regresi karena nilai *tolerance* variabel gender sebesar 0.646, variabel religiusitas 0.650, variabel sikap *love of money* 0.974 $>$ 0,10, dan nilai VIF yang didapat untuk variabel gender 1.548, variabel religiusitas 1.538 dan variabel sikap *love of money* sebesar 1.027 $<$ 10.

b) Uji Heteroskedastisitas

Variabel gender, religiusitas dan sikap *love of money* memiliki nilai signifikansi 0.153, 0.552 dan 0.249 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

a) Uji F (simultan)

Tabel 2 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	599.443	3	199.814	38.518	.000 ^b
	Residual	523.947	101	5.188		
	Total	11123.390	104			

a. Dependent Variable: Etika Penggelapan Pajak
 b. Predictors: (Constant), Sikap Love Of Money, Gender, Religiusitas

Sumber: Data Primer diolah

Dari hasil tabel 2 nilai F sebesar 38,518 dan nilai sig. 0,000 < 0,05 hal tersebut memperlihatkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi, hasil penelitian ini dianggap signifikan, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu gender, religiusitas dan sikap *love of money* memiliki dampak signifikan terhadap etika penggelapan pajak orang pribadi pada saat yang bersamaan.

b) Uji Koefisien determinasi (R²)

Tabel 3 Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.534	.520	2.27763

a. Predictors: (Constant), Sikap Love Of Money, Gender, Religiusitas
 b. Dependent Variable: Etika Penggelapan Pajak

Sumber : Data Primer diolah

Diperoleh hasil dari uji R square yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 52% variabel dependen yakni etika penggelapan pajak dapat dijelaskan oleh variabel gender, religiusitas dan sikap *love of money* sedangkan 48% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

c) Uji t (Parsial)

Tabel 4 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.299	1.830		.689	.493
	Gender	.502	.078	.547	6.470	.000
	Religiusitas	.207	.094	.185	2.201	.030
	Sikap <i>Love Of Money</i>	.150	.053	.195	2.829	.006

a. Dependent Variable: Etika Penggelapan Pajak

Sumber : Data Primer diolah

1. Variabel gender (X1) memiliki nilai sig. t sebesar 0,000 < 0,05 maka H1a diterima artinya gender secara parsial berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak.
2. Variabel religiusitas (X2) memiliki nilai sig. t sebesar 0,030 < 0,05 maka H1b diterima artinya religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak.
3. Variabel sikap *love of money* (X3) memiliki nilai sig. t sebesar 0,006 < 0,05 maka H1c diterima artinya sikap *love of money* secara parsial berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak

PEMBAHASAN

Pengaruh Gender Terhadap Etika Penggelapan Pajak

Dari uji hipotesis uji parsial t) dapat dilihat Variabel Gender (X1) memiliki nilai statistika uji t 6,470 dan nilai signifikan t sebesar 0,000. Nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H1a diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Gender) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (Etika Penggelapan Pajak).

Perbedaan gender mempengaruhi etika penggelapan pajak. Artinya bahwa kasus Etika Penggelapan Pajak lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Perempuan lebih berani menunjukkan sikap etis untuk melawan penggelapan pajak dibandingkan dengan laki-laki. Banyaknya kasus penggelapan pajak yang sering terjadi sering kali dilakukan oleh laki-laki. Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* dengan Gender yaitu perbedaan sifat laki-laki dan perempuan yang menimbulkan laki-laki lebih sering bertindak tidak etis dibandingkan dengan perempuan. Karena sikap laki-laki yang lebih rasional dan tidak menggunakan perasaan. Sehingga perempuan lebih takut untuk melakukan tindak kejahatan dari pada laki-laki.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Sofha dan Utomo (2018) bahwa gender berpengaruh positif signifikan terhadap etika penggelapan pajak. Sejalan pula dengan penelitian Nurachmi (2019) bahwa gender berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Maka dari itu, laki-laki juga harus menunjukkan sikap etis dalam etika penggelapan pajak dan segan melakukan bentuk kecurangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan akan lebih menentang penggelapan pajak dibandingkan dengan laki-laki.

Pengaruh Religiusitas terhadap Etika Penggelapan Pajak

Dari uji hipotesis (uji parsial t) Variabel Religiusitas (X2) memiliki nilai statistik uji t sebesar 2,201 dan nilai signifikan t sebesar 0,030. Nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,030 > 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H1b diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Religiusitas) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (Etika Penggelapan Pajak).

Religiusitas bisa diartikan sebagai suatu tingkat iman atau nilai agama yang diyakini. Religiusitas adalah tingkat keterikatan individu dalam mengekspresikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dengan cara mengintegrasikan berbagai dimensi keagamaan yang ada kedalam kehidupan atau religiusitas merupakan suatu bentuk kepercayaan kepada Tuhan. Semakin tinggi religiusitas seseorang maka orang tersebut takut untuk melakukan tindakan kecurangan penggelapan pajak. Pada saat individu melakukan tindakan kejahatan atau kecurangan individu tersebut akan mempertimbangkan nilai religiusitas dalam melakukan sikap tidak etis tersebut.

Keterkaitan *Theory of Planned Behaviour* dengan religiusitas. Religiusitas merupakan hubungan manusia terhadap TuhanNya. Sikap seseorang tersebut yang semakin dekat dengan Tuhan maka akan semakin takut untuk melakukan tindak kejahatan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka dia akan takut untuk melakukan tindak kejahatan. Sedangkan orang yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah maka akan semakin memungkinkan untuk melakukan tindak kejahatan.

Penelitian ini mendukung penelitian Fajriana (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap Etika Penggelapan Pajak. Sejalan dengan penelitian Surahman (2018) bahwa religiusitas berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Maka semakin individu tersebut dekat dengan Tuhan maka semakin individu tersebut takut untuk melakukan tindakan kecurangan seperti penggelapan pajak.

Pengaruh Sikap *love of money* terhadap Etika Penggelapan Pajak

Dari uji hipotesis (uji parsial t) Variabel Sikap Love Of Money (X3) memiliki nilai statistik uji t sebesar 2,829 dan nilai signifikan t sebesar 0,006. Nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($0,006 > 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H1c diterima dan H0 ditolak,

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (Sikap Love Of Money) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Etika Penggelapan Pajak). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap Individu dalam cinta terhadap uang maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk melakukan penggelapan pajak.

Sikap Love Of Money merupakan tingkat kecintaan individu pada uang dan bagaimana individu tersebut menganggap bahwa uang sangat penting bagi kehidupannya. Hal ini berarti kecintaan akan uang adalah hal yang sangat konseptual dan empiris serta perlu diperhatikan lebih lanjut karena dapat membantu, memprediksi dan mengendalikan tindakan jahat atau tidak etis individu. Hal ini disebabkan karena apabila individu memiliki kecintaan akan uang tinggi, maka individu tersebut akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi walaupun dengan melanggar etika.

Keterkaitan *Theory of Planned Behaviour* dengan sikap *love of money*. Sikap *love of money* merupakan suatu sikap kecintaan seseorang terhadap uang. Sikap manusia yang menganggap uang adalah segalanya. Sikap seseorang tersebut yang semakin cinta terhadap uang maka akan semakin ingin melakukan tindak kejahatan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat *love of money* yang rendah maka dia akan takut untuk melakukan tindak kejahatan. Sedangkan orang yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi maka akan semakin memungkinkan untuk melakukan tindak kejahatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurachmi (2019) yang menyatakan bahwa sikap *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap etika penggelapan pajak. . Oleh karena itu, semakin tinggi perilaku Love of Money maka semakin rendah etika yang dimiliki. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Surahaman (2018) yang menyatakan sikap *love of money* tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan bahwa Gender berpengaruh positif signifikan terhadap Etika Penggelapan Pajak UMKM. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap Etika penggelapan Pajak UMKM. Sikap *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap etika penggelapan pajak UMKM Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini terbatas hanya menggunakan beberapa variabel gender, religiusitas dan sikap *love of money*, populasi penelitian ini hanya menggunakan responden para pelaku UMKM yang terdaftar di KPP Malang Utara dan sampel penelitian ini hanya menggunakan responden Pelaku UMKM yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih memperkuat adanya pengaruh antar variabel independen dan dependen dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode wawancara secara langsung.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasikan dan dibandingkan diseluruh instansi Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah atau mengkaji dengan lebih baik serta komprehensif dalam memilih variabel untuk model penelitian, misal menggunakan variabel norma subjektif, pemahaman perpajakan dan faktor lingkungan (Nurachmi, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Y.M. (2015) 'Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi', Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 10(1), pp. 45–54.

- Fajriana, I. (2019) Pengaruh Keterkaitan Religiusitas, Sosial Ekonomi Dan Sikap Love Of Money Dalam Etika Penggelapan Pajak Wajib Pajak UMKM Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat, Ilmiah STIE MDP.
- Fakih, M. (2006). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- McGee Robert W. 2006. *three Views on the Ethics of Tax Evasion*, Journal of Bussiness Ethics 2006, pp. 15-35
- Nandiroh, U., Hidayati, I. and Badria, N. (2022) ‘Penyusunan Laporan Keuangan dan SPT Tahunan Wajib Pajak UMKM’, DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), pp. 73–80. Available at: <https://doi.org/10.33752/dinamis.v2i2.599>.
- Nurachmi, D.A. et al. (2019) ‘Pengaruh gender , religiusitas dan sikap love of money terhadap persepsi etika penggelapan pajak’, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 4(1), pp. 1–18.
- Pohan, Chairil. (2017). Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak. Jakarta : Mitra Wancana Media.
- Sofha, D. and Utomo, S.D. (2018) ‘Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak’, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 9(2), pp. 43–61.
- Tang, T. L. P. 2002. Is The Love of Money The Root of All Evil? or Different Strokes for Different Folks:Llessons in 12 Countries, Paper Presented to The International Conference on Business Ethics in The Knowledge Economy, Hongkong, China.
- Wikamorys, Dian Anggraini., Thini Nurul Rochmach., 2017, “Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak”, Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Vol. 5, No. 1, Januari 2017, Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.